GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 25 mei 2007**
Subyek	**: Gempa Bumi**	**Hari**	**: Jumat**
		Halaman	**: 23**

Gempa Bumi

Guncangan Terasa di Sumba dan Sumbawa

Mataram, Kompas - Gempa berkekuatan 6,5 Skala Richter, Kamis (24/5) menggoyang kawasan Kabupaten Bima di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dan Pulau Sumba di Nusa Tenggara Timur.

Hingga petang belum ada laporan kerusakan fisik bangunan maupun korban jiwa akibat gempa tersebut. Menurut Abdul Wahab Usman, Kepala Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Bima di Raba saat dihubungi dari Mataram, Kamis siang, gempa tidak terasa di Kota Bima.

Catatan dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Selaparang di Mataram menyebutkan, pusat gempa di 9,92 derajat Lintang Selatan, 118 derajat Bujur Timur, atau 161 km tenggara Kota Raba, dengan kedalaman 19 km.

Warga semakin panik karena ada informasi bahwa gempa berpotensi menimbulkan tsunami. Kondisi berangsur tenang setelah sampai petang tidak ada tanda tanda munculnya tsunami.

"Saya lagi rapat, lalu gempa, ruangan gaduh, teman-teman berlarian," ujar Wahab. "Kami masih trauma dengan gempa awal tahun ini, yang mencapai 6,8 Skala Richter," tambahnya.

Wahab mengatakan, Pemerintah Kabupaten mengimbau warga di sekitar pantai, seperti di Kecamatan Sape, Langgudu, Wera, dan Lambu, untuk waspada akan kemungkinan tsunami.

Camat Sape Safrudin Daud yang dihubungi siang mengatakan, "Seusai gempa itu, nelayan tetap melaut, kesibukan di pasar dan Pelabuhan Sape berjalan seperti biasa," katanya.

Dari Kupang dilaporkan, guncangan terasa cukup keras di Waingapu, ibu kota Kabupaten Sumba Timur dan Waikabubak, ibu kota Kabupaten Sumba Barat—keduanya di Pulau Sumba.

"Kami langsung mengumumkan bahwa gempa itu berpotensi terjadi tsunami. Maksudnya agar masyarakat waspada, tetapi setelah 20-30 menit, data kami menunjukkan tidak ada tsunami, dan kami langsung mengumumkan ke masyarakat," kata Kepala Stasiun BMG Kupang Rivai Marulak di Kupang.

Alex da Costa, warga Waingapu, yang sehari-hari sebagai Kepala UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Sumba Timur, mengatakan, siswa SD Inpres 2 Waingapu, tetangga kantor pimpinan Alex, berteriak histeris lalu berhamburan keluar. Warga di Denpasar, Badung, dan sekitarnya, terutama sekitar pantai, langsung mengecek tentang potensi tsunami. (RUL/KOR/SEM/BEN/ANS)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup